

Pemilihan Metode Kontrasepsi Pada Ibu Pasca Bersalin Berdasarkan Media Informasi yang Digunakan Dalam Konseling

Elies Meilinawati Sri Budihartini¹, Etik Khusniyati¹, Heni Purwati¹, Ariu Dewi Yanti¹

¹DIII Kebidanan, STIKes Bina Sehat PPNI Kabupaten Mojokerto

E-mail: eliesmsb@gmail.com, etik.khusniyati@gmail.com, hn.purwati@gmail.com,

ariu914@gmail.com

ABSTRAK

Peningkatan jumlah penduduk merupakan salah satu masalah besar yang dihadapi negara berkembang. Salah satu cara yang digunakan untuk menekan laju pertumbuhan penduduk adalah dengan menerapkan program keluarga. Salah satu faktor yang mempengaruhi pemilihan kontrasepsi adalah informasi. Pemberian informasi dapat dilakukan dengan berbagai media. Pemberian informasi dapat menggunakan alat bantu berupa alat bantu lihat (visual), alat bantu dengar (audio), dan alat bantu lihat dengar (audiovisual). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh media informasi terhadap pemilihan metode kontrasepsi. Desain dalam penelitian ini adalah analitik komparatif. Populasinya adalah semua ibu pasca bersalin di BPM Hj Titik Rahmawati Kabupaten Mojokerto dengan teknik sampling consecutive sampling. Data dianalisis dengan menggunakan uji *chi square*. Hasil uji statistik *Chi Square* menggunakan program SPSS didapatkan $p = 0.000 > \alpha = 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara penggunaan media leaflet dan video dengan pemilihan alat kontrasepsi Non MKJP atau MKJP pada ibu nifas. Media video menggunakan efek suara dan gambar bergerak yang dapat menampilkan langkah-langkah yang terarah, sehingga memudahkan menerima informasi yang disampaikan.

Keywords: pemilihan metode kontrasepsi, media informasi

ABSTRACT

The increase in population is one of the major problems facing developing countries. One method used to reduce the rate of population growth is by implementing a family program. One of the factors that influence the choice of contraception is information. Providing information can be done with various media. The provision of information can use aids in the form of visual aids, hearing aids (audio), and hearing aids (audiovisuals). The purpose of this study was to determine the effect of information media on the selection of contraceptive methods. The design of this study is comparative analytics. The population was all postpartum mothers at BPM Hj Titik Rahmawati in Mojokerto Regency with sampling consecutive sampling technique. Data were analyzed using the chi-square test. Chi-Square statistical test results using the SPSS program obtained $p = 0.000 > \alpha = 0.05$ so that it can be concluded that there is a significant difference between the use of leaflets and video media with the selection of non-MKJP or MKJP contraceptives in postpartum mothers. Video media uses sound effects and moving images that can display directed steps, making it easier to receive the information conveyed.

Keywords: contraceptive methods, information media

1. PENDAHULUAN

Peningkatan jumlah penduduk merupakan salah satu masalah besar yang dihadapi negara berkembang. Menurut data sensus penduduk tahun 2010, Indonesia merupakan negara dengan penduduk terbanyak keempat, dengan jumlah 237 juta jiwa. Jumlah ini diperkirakan akan meningkat sebanyak 1,6% per tahunnya, dan akan mencapai angka 267 juta pada tahun 2020 (Badan Pusat Statistik, 2010). Salah satu cara yang digunakan untuk menekan laju pertumbuhan penduduk adalah melalui pengendalian angka kelahiran (Noviati Dyah, Sujiyatini, 2009).

Kebijakan pemerintah tentang Keluarga Berencana (KB) saat ini mengarah pada pemakaian Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP). Metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) antara lain IUD, implant, MOW, dan MOP sedangkan metode kontrasepsi seperti suntik, pil, dan kondom termasuk dalam kategori non metode kontrasepsi jangka panjang (non MKJP) (Manuaba, 2010). Rasio penggunaan Non-MKJP (Metode Kontrasepsi Jangka Panjang) dan MKJP setiap tahun semakin tinggi, atau pemakaian kontrasepsi non-MKJP lebih besar dibandingkan dengan pemakaian kontrasepsi MKJP (Kemenkes RI, 2013).

Hasil prevalensi KB di Indonesia berdasarkan Survei Pemantauan Pasangan Usia Subur (PUS) tahun 2013 mencapai angka 65,4% dengan metode KB yang didominasi oleh peserta KB suntikan (36%), pil KB (15,1%), Implant (5,2%), IUD (4,7%), dan MOW (2,2%). Secara nasional sampai bulan Juli 2014 sebanyak 4.309.830 peserta KB baru didominasi oleh peserta Non MKJP yaitu sebesar 69,99%, sedangkan untuk peserta Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) hanya sebesar 30,01% (BKKBN, 2014). Tahun 2015 capaian MKJP, sampai dengan bulan Maret 2015 selama 3 bulan capaian untuk peserta KB MKJP masih kurang menggembirakan yaitu sebesar 15,72%. Tahun 2017 pencapaian peserta KB aktif MKJP sebesar 1.796.086 akseptor atau 29,37 persen dari sasaran 6.115.178 akseptor, sedangkan untuk KB pria 136.005 akseptor atau 2,22% sedangkan untuk KB wanita 5.979.173 akseptor atau 97,78% (BKKBN, 2017).

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi dalam pemilihan metode kontrasepsi jangka panjang. Penelitian Mahmudah L dan Indrawati F., (2017) menyimpulkan bahwa tingkat pendidikan, pengetahuan, dukungan suami, budaya, tingkat kesejahteraan, Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) berhubungan dengan pemilihan MKJP. Sulistiyarningsih, SH (2017) membuktikan bahwa terdapat hubungan yang significant antara konseling KB terhadap sikap PUS dalam pemilihan alat kontrasepsi IUD.

Informasi sangat menentukan pemilihan kontrasepsi yang di pilih, sehingga informasi yang lengkap mengenai kontrasepsi sangat di perlukan guna memutuskan pilihan metode kontrasepsi yang akan di capai (Sulistiyaningsih, 2017). Adanya informasi baru mengenai sesuatu hal akan memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya sikap seseorang. Pesan-pesan afektif yang cukup kuat akan memberikan dasar afektif dalam menilai sesuatu hal sehingga akan terbentuknya arah sikap tertentu (Winarso HP, 2005). Pemberian informasi dalam program KB dikenal dengan nama Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) KB (Hernanto, 2018). KIE adalah suatu kegiatan dimana terjadi proses komunikasi dengan penyebaran informasi yang mempercepat terjadinya perubahan perilaku dari masyarakat. Adapun bentuk dari KIE KB dapat berupa penyuluhan dan kunjungan oleh petugas KB (Lina, Zainal, & Muh, n.d.).

Menurut Notoatmodjo (2007b), pemberian penyuluhan kesehatan dalam upaya meningkatkan pengetahuan dapat dilakukan dengan menggunakan alat bantu promosi kesehatan berupa alat bantu lihat (*visual aids*), alat bantu dengar (*audio aids*) dan alat bantu lihat dengar (*Audio Visual Aids*). Audiovisual merupakan salah satu alat bantu penyuluhan. Media audiovisual lebih efektif dalam menerima pembelajaran karena dapat memberikan pengalaman nyata lebih dari yang disampaikan media audio maupun visual (Sudjana, 2007). Audiovisual memberikan kontribusi yang sangat besar dalam perubahan perilaku masyarakat, terutama dalam aspek informasi dan persuasi (Nugraha, Indrianita, & Nugroho, 2018). Alat bantu ini memberikan stimulus pada pendengaran dan penglihatan, sehingga hasil yang diperoleh lebih maksimal (Notoatmodjo, 2007b).

Penelitian oleh (Santosa, n.d.) (2012) menyebutkan bahwa materi penyuluhan oleh petugas kesehatan efektif untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang pemilihan metode kontrasepsi jangka panjang sebesar 75,3%, media penyuluhan yang dipergunakan oleh petugas kesehatan efektif untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang pemilihan kontrasepsi jangka panjang sebesar 75,3% dan metoda penyuluhan yang dipergunakan oleh petugas kesehatan tidak efektif untuk meningkatkan pengetahuan ibu. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh media informasi terhadap pemilihan metode kontrasepsi.

2. METODE

Desain dalam penelitian ini adalah analitik komparatif. Populasinya adalah semua ibu pasca bersalin di BPM Hj Titik Rahmawati Kabupaten Mojokerto. Penelitian dilakukan bulan Mei-November 2018. Teknik sampling yang digunakan adalah *consecutive sampling dengan* dengan jumlah sampel sebanyak 82 orang. Variabel penelitian adalah media informasi dan pemilihan

Pemilihan Metode Kontrasepsi Pada Ibu Pasca Bersalin Berdasarkan Media Informasi yang Digunakan Dalam Konseling

Elies Meilinawati Sri Budihartini, Etik Khusniyati, Heni Purwati, Ariu Dewi Yanti Page 18

metode kontrasepsi. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner, leaflet dan video tentang kontrasepsi pasca salin. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara. Analisis data menggunakan uji *chi square*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil

Data Umum

Tabel 1. Karakteristik responden berdasarkan usia

No	Usia (tahun)	Frekuensi	Prosentase (%)
1	≤ 20 tahun	4	7,5%
2	21-25 tahun	15	37,5%
3	26-30 tahun	14	35%
4	31-35 tahun	8	20%
Total		41	100%

Dari tabel 1 diketahui sebagian besar responden berusia 21-25 tahun sebesar 37,5%.

Tabel 2. Karakteristik responden berdasarkan paritas

No	Paritas	Frekuensi	Prosentase (%)
1	1	19	45%
2	2	20	50%
3	3	2	5%
Total		41	100,0%

Dari tabel 2 diketahui sebagian besar responden termasuk paritas 2 sebesar 50%.

Tabel 3. Karakteristik responden menurut alat kontrasepsi yang digunakan

No	Metode Kontrasepsi	Frekuensi	Prosentase (%)
1	Non MKJP	69	84%
2	MKJP	13	16%
Total		82	100,0%

Dari tabel 3 didapatkan sebagian besar responden menggunakan metode kontrasepsi Non MKJP sebesar 84%.

Data Khusus

Tabel 4. Metode Kontrasepsi Pada Ibu Pasca Bersalin Berdasarkan Media Informasi yang digunakan

No	Metode Kontrasepsi	Media Leaflet		Video	
		Frekuensi	Prosentase (%)	Frekuensi	Prosentase (%)
1	Non MKJP	41	100%	28	68%
2	MKJP	0	0%	13	32%
Total		41	100,0%	41	100%

Berdasarkan hasil uji statistik *Chi Square* menggunakan program SPSS didapatkan $p = 0.000 > \alpha = 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara penggunaan media leaflet dan video dengan pemilihan alat kontrasepsi Non MKJP atau MKJP pada ibu nifas.

3.2. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan media leaflet, seluruh responden memilih menggunakan kontrasepsi non MKJP sebesar 41 (100%) sedangkan penyuluhan dengan media video sebagian besar memilih kontrasepsi non MKJP sebesar 28 (68%) dan 13 (32%) memilih kontrasepsi MKJP. Analisa data dengan program SPSS didapatkan $p = 0.000 > \alpha = 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara penggunaan media leaflet dan video dengan pemilihan alat kontrasepsi Non MKJP dan MKJP pada ibu nifas.

Pemilihan kontrasepsi dipengaruhi oleh beberapa faktor. Penelitian Rahma menyimpulkan bahwa status ekonomi dan penerimaan informasi KB mempunyai hubungan yang signifikan terhadap pemilihan jenis kontrasepsi pada akseptor wanita usia 20-39 tahun (Rahma, 2011). Hal ini sejalan dengan penelitian Mahmudah L dan Indrawati F., (2017) yang menyatakan bahwa Komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE) berhubungan dengan pemilihan MKJP. Chandra Dewi (2013) mengatakan konseling merupakan aspek yang sangat penting dalam pelayanan Keluarga Berencana. Konseling dapat dilakukan dengan menggunakan media konseling sebagai alat bantu untuk menyampaikan informasi agar informasi yang disampaikan lebih jelas. Informasi sangat menentukan pemilihan kontrasepsi yang di pilih, sehingga informasi yang lengkap mengenai kontrasepsi sangat di perlukan guna memutuskan pilihan metode kontrasepsi yang akan di capai. Menurut Notoatmodjo (2007), penyampaian materi pada program KIE dapat dilaksanakan dengan

beberapa metode dan media. Media yang dipergunakan sangat bervariasi, mulai dari yang tradisional yaitu mulut (lisan), bunyi-bunyian (kentongan), tulisan (cetak), sampai dengan elektronik yang modern yaitu televisi dan internet.

Dalam proses KIE terdapat berbagai media yang dapat digunakan, tetapi masing-masing memiliki intensitas yang berbeda-beda dalam membantu persepsi seseorang. Leaflet dan video merupakan alat bantu dalam penyuluhan kesehatan. Penyampaian bahan yang hanya dengan kata-kata saja sangat kurang efektif, video merupakan salah satu media audio visual dalam penyuluhan. Video akan membantu dalam melakukan penyuluhan, agar pesan – pesan kesehatan yang disampaikan lebih jelas dan masyarakat sasaran dapat menerima pesan orang tersebut dengan jelas dan tepat. Video dapat menjadi alternatif media untuk menyampaikan informasi di era digital, karena penggunaannya yang mudah, menarik, serta dapat memberikan memori jangka panjang dalam otak.

Hasil penelitian KIE menggunakan leaflet didapatkan seluruh responden memilih menggunakan kontrasepsi non MKJP 41 orang (100%). Salah satu strategi untuk memperoleh perubahan perilaku menurut WHO adalah dengan pemberian informasi untuk meningkatkan pengetahuan untuk meningkatkan derajat kesehatan. Salah satu upaya pemberian informasi itu adalah dengan menggunakan media leaflet. Dengan menggunakan media leaflet, informasi yang diperoleh kurang mendalam karena hanya berupa gambar dan tulisan. Dengan media leaflet hanya memberikan stimulus pada satu indra, yaitu penglihatan. Menurut piramida Edgar Dale, seseorang dengan membaca akan meningkat 10% dari materi. Responden seluruhnya memilih kontrasepsi non MKJP. Hal ini dimungkinkan ada beberapa factor yang mempengaruhi selain dari media. Beberapa faktor yang mempengaruhi pemilihan alat kontrasepsi hormonal adalah umur ibu sekarang, umur melahirkan pertama, jumlah anak hidup, pendapatan keluarga, biaya alat kontrasepsi, dan dukungan suami (Arliana, Sarake, & Seweng, 2012). Responden seluruhnya memilih alat kontrasepsi jangka pendek atau Non-MKJP yang menurut responden paling cocok bagi mereka yaitu alat kontrasepsi suntik, pil, kondom maupun MAL. Dari segi jumlah anak saat ini sebagian besar responden memiliki 1-2 anak sebanyak 39 orang (95%). Dimungkinkan responden masih menginginkan anak dimasa mendatang, sehingga pilihan responden adalah kontrasepsi yang efektif yang mempunyai efektifitas tinggi tetapi angka kesuburan cepat kembali. Hal ini sejalan dengan penelitian Arliana (2012) yang menyatakan bahwa akseptor yang memiliki jumlah anak banyak akan menjadi salah satu alasan atau factor pendorong akseptor untuk menggunakan kontrasepsi sehingga dapat mencegah kehamilan yang tidak diinginkan.

Distribusi usia responden seluruhnya berada dalam usia reproduksi yaitu 20-35 tahun. Dengan 8 orang (5%) berada dalam usia 31-35 tahun sedangkan sisanya 80 % usia antara 20-30 tahun. Usia reproduktif memungkinkan responden masih memiliki keinginan memiliki anak. Hal ini membuat responden memilih menggunakan kontrasepsi jangka pendek dengan efektifitas yang tinggi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Arliana et al., 2012) yang menyimpulkan umur ibu sekarang merupakan faktor yang berhubungan dengan penggunaan metode kontrasepsi hormonal. Tunnisa (2010) di Soppeng dan Zainuddin (2012) di Pangkep mengemukakan adanya hubungan antara umur ibu dengan penggunaan kontrasepsi.

Hasil statistik menunjukkan terdapat perbedaan pemilihan kontrasepsi antara leaflet dan video dengan nilai $p = 0.000 > \alpha = 0.05$. Dari perbedaan angka pada mean, dapat dideskripsikan bahwa pemilihan kontrasepsi MKJP lebih besar pada video dengan kata lain media video lebih efektif dalam menentukan pemilihan kontrasepsi MKJP daripada media leaflet.

Penggunaan video dalam pemberian KIE pada ibu nifas menghasilkan sebagian besar responden memilih kontrasepsi non MKJP sebesar 28 (68%) dan 13 (32%) memilih kontrasepsi MKJP. Media video menggunakan pendengaran dan penglihatan dari responden, dimana penggunaan audiovisual melibatkan semua alat indera, sehingga semakin banyak alat indera yang terlibat untuk menerima dan mengolah informasi, semakin besar kemungkinan isi informasi tersebut dapat dimengerti dan dipertahankan dalam ingatan, dan dengan efek gambar yang bergerak dan efek suara dapat memudahkan responden memahami isi berita sehingga dapat menambah pengetahuan. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan menurut Notoatmodjo adalah adalah sosial ekonomi, kultur (budaya dan agama), pendidikan, pengalaman, dan informasi.

Informasi mengenai kontrasepsi lebih mudah terserap dengan media video karena disertai audio dan visual yang menarik, sehingga praktik-praktik paparan terhadap kontrasepsi lebih mudah dilihat karena dapat menampilkan setiap gerakan efek dari paparan terhadap manfaat kontrasepsi, sedangkan media leaflet informasi yang diperoleh kurang mendalam karena hanya berupa gambar dan tulisan. Informasi yang diberikan dengan menggunakan gambar, gerak, warna dan suara lebih banyak melibatkan kerja otak kanan dibandingkan dengan pemberian informasi melalui tulisan, yang berarti bahwa informasi dalam bentuk video lebih dapat diingat dibandingkan informasi dalam bentuk tulisan atau gambar tidak bergerak. Semakin baik sumber informasi atau media yang digunakan maka akan semakin baik pula pengetahuan yang didapat.

Penelitian oleh (Ernawati, 2017) dan (Kaseuntung, 2015) menyimpulkan bahwa pengetahuan tentang alat kontrasepsi memiliki hubungan positif dan signifikan dengan sikap dalam

pemilihan kontrasepsi. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh (Nurdiana, Wirakusumah, & Mutyara, 2016) dimana terapat korelasi positif antara konseling KB menggunakan video dengan pengetahuan ($r=0,664$), penggunaan media video merupakan factor yang paling dominan memengaruhi pengetahuan ($p<0,001$), dan pengetahuan responden tentang MKJP merupakan factor yang paling dominan memengaruhi pemilihan MKJP ($p=0,002$) sehingga dapat dijelaskan bahwa konseling KB menggunakan video dapat meningkatkan pengetahuan dan pemilihan MKJP. Responden yang mendapatkan KIE menggunakan video lebih mudah menyerap informasi dibandingkan dengan responden yang mendapatkan informasi melalui leaflet sehingga responden yang diberikan KIE dengan video sebagian memilih menggunakan kontrasepsi MKJP. Responden yang memiliki pengetahuan tinggi akan lebih mantap dalam memilih kontrasepsi, responden yang kurang jelas menerima informasi akan cenderung ragu-ragu dalam menentukan alat kontrasepsi yang digunakan. Tingkat pengetahuan ibu tentang metode kontrasepsi yang diperoleh dari pemberian informasi yang akurat dan tidak biasa mempengaruhi keputusan ibu untuk memilih dan menggunakan metode kontrasepsi hormonal dan non hormonal (Pendit, 2007). Dengan memberikan informasi yang akurat dan sesuai serta KIE (konseling) yang bersifat empatik, maka ibu dan pasangan dapat memilih dengan sadar suatu metode kontrasepsi.

Penggunaan media video sebagai media konseling semakin mengalami peningkatan. Menurut UNESCO (2012) mencatat indeks minat baca masyarakat Indonesia yang masih rendah sehingga media cetak (leaflet) kurang efektif dalam meningkatkan pengetahuan dibanding media elektronik (video). Dengan menggunakan media video sebagai sarana KIE (konseling) dimana video mengandung unsur audio dan unsur visual, sehingga memberikan informasi yang jelas terhadap pesan yang disampaikan.

Penelitian Wijaya (2009) menegaskan teori yang dikemukakan oleh Sardiman (2002) bahwa media video menunjukkan kembali gerakan-gerakan, pesan-pesan dengan menggunakan efek tertentu sehingga dapat memperkuat proses pembelajaran.

Berdasarkan pembahasan diatas bahwa pemberian KIE dengan media leaflet maupun video sangat baik digunakan dalam memberikan informasi tentang kontrasepsi dimana masing-masing media mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing. Video memberikan hasil yang lebih baik dalam pemilihan kontrasepsi MKJP, bukan berarti media leaflet tidak baik digunakan dalam proses KIE, akan tetapi media leaflet dapat digunakan sebagai pendamping dari media lain. Dengan pemanfaatan media diharapkan calon akseptor dapat lebih memahami materi tentang kontrasepsi yang memberikan efek pada pemilihan kontrasepsi MKJP.

4. KESIMPULAN

Hasil penelitian didapatkan terdapat perbedaan yang signifikan antara penggunaan media leaflet dan video dengan pemilihan alat kontrasepsi Non MKJP atau MKJP pada ibu nifas. Pemilihan kontrasepsi MKJP lebih besar pada media video dengan kata lain media video lebih efektif dalam menentukan pemilihan kontrasepsi MKJP daripada media leaflet. Media video menggunakan efek suara dan gambar bergerak yang dapat menampilkan langkah-langkah yang terarah, sehingga memudahkan menerima informasi yang disampaikan.

Saran

Tenaga kesehatan khususnya bidan dalam memberikan KIE kontrasepsi menggunakan media yang dapat memberikan stimulus pada pendengaran dan penglihatan, salah satunya dengan menggunakan media video sehingga lebih efektif dan hasil yang diperoleh lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik, 2010. *Data Sensus Penduduk Tahun 2010*. Jakarta: Badan Pusat Statistik

BKKBN, 2010. *Riset Kesehatan Dasar 2010*. Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia

BKKBN, 2014. Buku panduan praktis pelayanan kontrasepsi. Jakarta; PT Bina Pustaka sarwono prawirohardjo.

Arliana, W. O. D., Sarake, M., & Seweng, A. (2012). Kontrasepsi Hormonal Pada Akseptor Kb Di Kelurahan Pasarwajo Kecamatan Pasarwajo Kabupaten Buton Sulawesi Tenggara Related Factor To the Use of Hormonal Contraceptive Methods in Family Planning Acceptor in Pasarwajo Village Pasarwajo District Buton Region, 1–12.

Ernawati, E. (2017). HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN TENTANG ALAT KONSTRASEPSI PADA AKSEPTOR KB, 12(April), 55–62.

Hernanto, F. F. (2018). Hubungan Dukungan Suami Dengan Keikutsertaan Kb Jangka Panjang Di BPM Retno Edi S, Amd. Keb Sidoarjo. *NERSMID: Jurnal Keperawatan Dan Kebidanan*, 1(1), 9–16.

Kaseuntung, C. (2015). *ejournal Keperawatan (e-Kp) Volume 3 Nomor 3 Agustus 2015*, 3.
Lina, K., Zainal, S., & Muh, H. (n.d.). Yusuf, 2012, Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keikutsertaan Ber-KB Pasangan Usia Subur Suami Istri Keluarga Ekonomi Rendah di Desa Rawamangun Kab. *Luwu Utara*, 1.

Nugraha, A. P. H. S., Indrianita, V., & Nugroho, B. (2018). Abortion In The Aspects of Criminal Law And Health. *YURISDIKSI: Jurnal Wacana Hukum Dan Sains*, 11(1), 64–76.

- Nurdiana, A., Wirakusumah, F., & Mutyara, K. (2016). PENGEMBANGAN MODEL KONSELING KB BERBASIS VIDEO. 2-TRIK: *TUNAS-TUNAS RISET KESEHATAN*, 6(4).
- Rahma, A. (2011). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Kontrasepsi Non Iud Pada Akseptor Kb Wanita Usia 20-39 Tahun. *Universitas Diponegoro*, 8.
- Santosa, H. (n.d.). Pengaruh Pemberian Konseling Oleh Petugas Kesehatan terhadap Pengetahuan Ibu tentang Pemilihan Alat Kontrasepsi Jangka Panjang di Wilayah Kerja Puskesmas Desalama Kabupaten Langkat.
- Sulistiyarningsih, S. H. (2017). DAN SIKAP PUS DALAM PEMILIHAN KONTRASEPSI INTRA UTERINE DEVICE (IUD), II(2).
- Manuaba, I.B.G., 2010. Kebidanan, Riwayat Kandungan & Keluarga Berencana Untuk Pendidikan Bidan. Jakarta: EGC
- Notoatmodjo, S. (2007b). *Promosi kesehatan dan ilmu perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta
- Noviati Dyah, Sujiyatini. Panduan Lengkap Pelayanan KB Terkini. Yogyakarta : Nuha Medika ; 2009
- Kemenkes RI.(2013). Buletin Jendela dan data Informasi Kesehatan. Jakarta: Kemenkes RI
- Pendit B. U. (2007). Ragam Metode Kontrasepsi. Jakarta : EGC
- Sudjana, D. (2007). *Ilmu dan aplikasi pendidikan*. Jakarta: Grasindo
- Winarso HP. Sosiologi Komunikasi Massa. Jakarta : Prestasi Pustaka ; 2005